



PENDAMPINGAN PELATIHAN MENGUBAH SAMPAH MENJADI BERKAH

Rony Roesdianto¹, Muhammad Romdoni², Lukman Zaini Kurniawan³

³Sekolah Tinggi Teknik Multimedia Internasional Malang¹², Malang Indonesia

* Penulis Korespondensi : ronyroes@gmail.com

Received :
01-06-2024

Revised :
05-06-2024

Accepted :
26-06-2024

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara mengubah sampah menjadi berkah, dengan fokus pada peningkatan kesadaran dan keterampilan dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dalam pelatihan ini, peserta diberikan pengetahuan tentang jenis-jenis sampah yang dapat diolah, teknik-teknik pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomis, serta manfaat lingkungan dan ekonomi dari pengelolaan sampah yang baik. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung yang melibatkan peserta dalam setiap tahapan proses. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta memiliki peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola sampah, serta mampu menghasilkan produk-produk kreatif yang dapat dipasarkan. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan dan memotivasi peserta untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang efektif. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi positif dalam upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Pelatihan, Mengubah, Sampah

Abstract

This community service activity aims to provide training to the community on how to turn waste into a blessing, focusing on increasing awareness and skills in sustainable waste management. In this training, participants are given knowledge about types of waste that can be processed, techniques for processing waste into economically valuable products, as well as the environmental and economic benefits of proper waste management. The methods used include lectures, demonstrations, and hands-on practice involving participants in every stage of the process. The results of this activity show that participants have improved their understanding and skills in waste management and are capable of producing marketable creative products. Additionally, this activity successfully increased environmental awareness and motivated participants to take an active role in maintaining environmental cleanliness through effective waste management. Thus, this training makes a positive contribution to environmental preservation efforts and the enhancement of community welfare.

Keywords: Training, Transforming, Waste



I. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu tantangan lingkungan yang paling mendesak di Indonesia, termasuk di Desa Genteng Kulon. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi, volume sampah yang dihasilkan juga terus meningkat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai masalah, mulai dari pencemaran lingkungan, masalah kesehatan, hingga berkurangnya estetika lingkungan. Desa Genteng Kulon, sebagai salah satu desa yang sedang berkembang, turut menghadapi permasalahan ini. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan masih rendah, sehingga diperlukan upaya untuk memberikan edukasi dan solusi nyata bagi masyarakat. Pelatihan "Mengubah Sampah Menjadi Berkah" diinisiasi sebagai respons terhadap permasalahan tersebut. Pelatihan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Desa Genteng Kulon mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang tepat dan memberikan keterampilan praktis dalam mengolah sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Dengan mengubah sampah menjadi barang yang bermanfaat, diharapkan masyarakat dapat melihat sampah bukan sebagai beban, melainkan sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Pelatihan ini juga didasarkan pada landasan hukum dan peraturan yang mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menegaskan bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Undang-undang ini juga menggarisbawahi pentingnya pengurangan sampah di sumbernya, pemanfaatan kembali, dan daur ulang sebagai strategi utama dalam pengelolaan sampah. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga mempertegas perlunya penerapan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengelolaan sampah. Secara teoretis, pelatihan ini didasarkan pada teori pembangunan berkelanjutan (sustainable development) yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara bijaksana untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Pendekatan ini relevan dengan upaya pengelolaan sampah, di mana pengurangan, pemanfaatan kembali, dan daur ulang sampah merupakan bagian integral dari strategi pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat Desa Genteng Kulon dapat lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan mampu memanfaatkan sampah sebagai sumber daya yang dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pelatihan ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengatasi permasalahan sampah

dengan pendekatan yang kreatif dan berkelanjutan.



Gambar 1 Foto Bersama saat Pemberian Sertifikat

II. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan adalah bagian dari perencanaan kegiatan yang menjelaskan secara rinci langkah-langkah atau tahapan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut. Dalam konteks pengabdian masyarakat, metode pelaksanaan biasanya mencakup langkah-langkah mulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan inti, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Ini juga mencakup teknik atau pendekatan yang digunakan untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan mencapai hasil yang diinginkan. Dalam pengabdian masyarakat, metode pelaksanaan sering kali melibatkan beberapa aspek berikut:

1. Persiapan Kegiatan

1.1 Koordinasi dan Perizinan.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul "Pelatihan Mengubah Sampah Menjadi Berkah," tahap koordinasi dan perizinan memegang peranan penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Langkah pertama dalam proses ini adalah melakukan koordinasi dengan pihak desa dan aparat terkait. Hal ini melibatkan pertemuan dengan kepala desa dan perangkat desa lainnya untuk mendiskusikan rencana pelatihan, menjelaskan tujuan, dan mendapatkan dukungan serta izin resmi untuk menggunakan gedung desa sebagai lokasi pelatihan. Diskusi ini juga mencakup aspek logistik, seperti penjadwalan kegiatan dan kebutuhan fasilitas. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu



- a) Berkoordinasi dengan pihak desa dan perangkat terkait untuk mendapatkan izin dan dukungan dalam pelaksanaan pelatihan.
- b) Menentukan lokasi pelatihan, seperti balai desa atau gedung serbaguna yang dapat menampung jumlah peserta yang diharapkan.

1.2. Sosialisasi dan Rekrutmen Peserta

Sosialisasi dan Rekrutmen Peserta untuk pengabdian masyarakat dengan judul "Pelatihan Mengubah Sampah Menjadi Berkah" merupakan tahap krusial dalam memastikan bahwa pelatihan ini diikuti oleh kelompok sasaran yang tepat dan mendapatkan partisipasi maksimal dari masyarakat. Proses sosialisasi dimulai dengan pengumuman yang luas mengenai pelatihan melalui berbagai saluran komunikasi yang tersedia di desa, seperti papan pengumuman di balai desa, media sosial, dan melalui pengumuman di tempat ibadah seperti masjid atau gereja. Informasi yang disampaikan mencakup tujuan pelatihan, tanggal dan waktu pelaksanaan, serta manfaat yang dapat diperoleh peserta dari kegiatan ini. Dalam rangka memastikan partisipasi yang optimal, tim pelaksana juga melakukan pendekatan langsung kepada tokoh masyarakat, ketua RT/RW, dan kelompok masyarakat lainnya untuk menyebarkan informasi mengenai

pelatihan. Selanjutnya, untuk rekrutmen peserta, dilakukan pendaftaran terbuka yang memungkinkan setiap anggota masyarakat mendaftar sebagai peserta pelatihan. Pendaftaran ini dapat dilakukan melalui formulir pendaftaran yang disebarakan secara langsung di balai desa atau secara online melalui platform yang mudah diakses oleh masyarakat. Tim pelaksana memastikan bahwa pendaftaran ini mencakup informasi kontak peserta serta motivasi mereka untuk mengikuti pelatihan. Untuk menarik minat lebih banyak peserta, tim juga menyajikan materi promosi yang menonjolkan manfaat praktis dari pelatihan, seperti kemampuan untuk mengelola sampah dengan lebih efektif dan potensi untuk menciptakan produk yang bernilai ekonomis dari bahan-bahan bekas. Dengan pendekatan yang terstruktur ini, diharapkan kegiatan pelatihan tidak hanya menjangkau peserta yang tepat tetapi juga meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

- a) Mengumumkan pelaksanaan pelatihan kepada masyarakat melalui berbagai media, seperti pengumuman di balai desa, media sosial desa, dan pengumuman di tempat ibadah.
- b) Merekrut peserta pelatihan dari berbagai kelompok masyarakat, termasuk ibu rumah tangga, pemuda, dan kader lingkungan.

1.3. Penyiapan Materi dan Peralatan

Penyiapan Materi dan Peralatan Peserta dalam pengabdian masyarakat berjudul "Pelatihan



Mengubah Sampah Menjadi Berkah" mencakup beberapa langkah penting. Pertama, materi pelatihan disusun dengan fokus pada teknik pengelolaan dan daur ulang sampah, serta pembuatan produk bernilai dari bahan bekas. Ini meliputi pembuatan kompos dari sampah organik, kerajinan tangan dari sampah plastik, dan pemanfaatan sampah lainnya. Selanjutnya, peralatan yang diperlukan disiapkan, termasuk alat daur ulang sederhana, bahan praktik seperti sampah yang telah dipilah, dan alat untuk pembuatan produk daur ulang. Peralatan ini juga mencakup media presentasi seperti proyektor dan papan tulis. Semua materi dan peralatan harus dipastikan tersedia dan dalam kondisi baik sebelum pelatihan dimulai, untuk mendukung kelancaran kegiatan dan memastikan peserta mendapatkan pengalaman yang optimal.

- a) Menyiapkan materi pelatihan yang mencakup pengetahuan dasar tentang pengelolaan sampah, teknik daur ulang, dan pembuatan produk dari sampah.
- b) Menyediakan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk praktik, seperti sampah yang telah dipilah, alat daur ulang, dan contoh produk hasil daur ulang.

2. Pelaksanaan Pelatihan

2.1 Pembukaan Acara.

- a) Pembukaan oleh kepala desa atau

perwakilannya, yang akan memberikan sambutan dan menjelaskan pentingnya pengelolaan sampah bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

- b) Pengantar dari tim pelaksana tentang tujuan, manfaat, dan jadwal kegiatan pelatihan.

2.2 Sesi Pemaparan Materi

- a) Sesi pertama: Pemahaman tentang jenis-jenis sampah, dampak negatif sampah terhadap lingkungan, dan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle).
- b) Sesi kedua: Teknik daur ulang sampah organik dan anorganik serta cara mengubah sampah menjadi produk bernilai ekonomis, seperti kompos dari sampah organik dan kerajinan dari sampah plastik.

2.3. Praktik dan Demonstrasi.

- a) Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melakukan praktik langsung daur ulang sampah di bawah bimbingan fasilitator.
- b) Demonstrasi pembuatan produk daur ulang seperti tas dari plastik bekas, kompos dari sampah organik, dan kerajinan tangan dari barang bekas.

2.4. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

- a) Peserta diajak berdiskusi dan mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan, serta berbagi pengalaman tentang pengelolaan sampah di lingkungan



mereka.

- b) Fasilitator memberikan solusi atas kendala yang dihadapi peserta dalam pengelolaan sampah sehari-hari.

2.5 Pameran Hasil Kerja

- a) Peserta memamerkan hasil produk daur ulang yang telah mereka buat selama sesi praktik.
- b) Produk terbaik akan diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi.

3. Penutupan

3.1 Evaluasi dan Umpan Balik

- a) Melakukan evaluasi kegiatan melalui form yang diisi oleh peserta, untuk mengetahui tingkat pemahaman dan manfaat yang dirasakan dari pelatihan.
- b) Memberikan kesempatan bagi peserta untuk memberikan saran dan umpan balik untuk peningkatan kegiatan di masa mendatang.

3.2 Penyerahan Sertifikat

Sertifikat diberikan kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka.

3.3 Penutupan Acara

Penutupan oleh perwakilan tim pelaksana dan kepala desa, dengan harapan agar peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan turut serta dalam upaya

menjaga kebersihan lingkungan.

4. Tindak Lanjut

Penyiapan Tindak Lanjut dalam pelatihan "Pelatihan Mengubah Sampah Menjadi Berkah" bertujuan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Setelah pelatihan, tim pelaksana akan menyediakan sesi pendampingan untuk membantu peserta dalam menerapkan teknik daur ulang dan pengelolaan sampah yang telah dipelajari. Ini mencakup konsultasi teknis untuk mengatasi masalah yang mungkin dihadapi peserta serta bimbingan dalam mengembangkan produk daur ulang. Selain itu, tim akan melakukan monitoring secara berkala untuk menilai dampak pelatihan dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Kegiatan tindak lanjut ini diharapkan dapat memperkuat manfaat pelatihan dan mendorong peserta untuk aktif dalam pengelolaan sampah serta pemanfaatan hasil daur ulang di komunitas mereka.

4.1 Pendampingan.

Pendampingan Pasca Pelatihan untuk kegiatan pengabdian masyarakat "Pelatihan Mengubah Sampah Menjadi Berkah" dirancang untuk memastikan peserta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama pelatihan secara efektif. Setelah pelatihan selesai, tim pendamping akan memberikan bimbingan lanjutan kepada peserta



dalam bentuk konsultasi dan dukungan teknis. Hal ini mencakup membantu peserta dalam mengimplementasikan teknik daur ulang sampah yang telah dipelajari, memberikan solusi untuk masalah yang mungkin dihadapi, serta menawarkan saran untuk pengembangan produk daur ulang. Tim pendamping juga akan melakukan kunjungan lapangan untuk memantau kemajuan dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan peserta dapat lebih percaya diri dan berhasil dalam mengelola sampah serta mengubahnya menjadi sumber manfaat yang berkelanjutan.

4.2. Monitoring

Monitoring dari pelatihan "Pelatihan Mengubah Sampah Menjadi Berkah" dilakukan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Setelah pelatihan selesai, tim pelaksana akan melakukan kunjungan atau komunikasi berkala dengan peserta untuk memantau penerapan teknik pengelolaan sampah yang diajarkan, seperti pembuatan kompos dan produk daur ulang. Monitoring ini mencakup evaluasi efektivitas metode yang diterapkan, identifikasi tantangan yang dihadapi, dan memberikan dukungan

tambahan jika diperlukan. Hasil dari monitoring ini akan digunakan untuk menilai dampak pelatihan, serta sebagai bahan untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Selama pelatihan "Mengubah Sampah Menjadi Berkah", peningkatan pengetahuan peserta terlihat jelas melalui beberapa kegiatan nyata yang dilaksanakan. Di awal pelatihan, peserta diberikan materi dasar mengenai pengelolaan sampah dan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Ini dilakukan melalui presentasi interaktif yang menjelaskan berbagai jenis sampah, dampaknya terhadap lingkungan, dan pentingnya penerapan prinsip 3R.

Kemudian, sesi pemaparan dilanjutkan dengan pengenalan teknik-teknik daur ulang yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta diperkenalkan pada metode pemilahan sampah, pembuatan kompos dari sampah organik, serta teknik daur ulang sampah plastik dan kertas menjadi produk bernilai. Penjelasan ini dilakukan dengan menggunakan alat peraga, seperti contoh sampah yang sudah dipilah, serta video demonstrasi yang menunjukkan langkah-langkah proses daur ulang.

Dalam sesi praktik, peserta langsung terlibat dalam pembuatan kompos dan produk daur ulang, seperti tas dari plastik bekas dan pot bunga dari botol plastik. Aktivitas ini memungkinkan peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang baru diperoleh dalam konteks nyata, memperdalam pemahaman



mereka tentang bagaimana teknik-teknik ini dapat diterapkan secara praktis.

Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui diskusi kelompok dan kuis singkat yang menguji pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Melalui cara ini, peserta dapat menunjukkan pengetahuan yang telah mereka serap dan mendiskusikan penerapan praktisnya dengan sesama peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan nyata ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pengelolaan sampah dan teknik daur ulang, yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan mereka sehari-hari untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan nilai ekonomi sampah.

2. Keterampilan Praktis Peserta menunjukkan peningkatan keterampilan praktis dalam mendaur ulang sampah melalui sesi praktik langsung. Mereka berhasil membuat produk dari sampah plastik, seperti tas dan pot bunga, serta menghasilkan kompos dari sampah organik. Pengamatan selama sesi praktik menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan teknik yang diajarkan dengan baik, dan banyak di antara mereka yang menghasilkan produk berkualitas yang dapat digunakan sehari-hari atau dijadikan sebagai produk tambahan yang bernilai ekonomis.

3. Respon dan Kepuasan Peserta

Kepuasan peserta terhadap pelatihan secara umum sangat tinggi. Feedback yang diberikan menunjukkan bahwa peserta merasa pelatihan ini bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka. Mereka menghargai pendekatan praktis yang digunakan dan merasa lebih siap untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa peserta juga menunjukkan minat untuk melanjutkan kegiatan daur ulang sebagai usaha sampingan.

4. Implementasi dan Dampak Beberapa peserta telah mulai menerapkan teknik daur ulang di rumah mereka, seperti membuat kompos dan memproduksi kerajinan tangan dari sampah plastik. Beberapa dari mereka bahkan telah memulai usaha kecil berbasis daur ulang, seperti menjual produk daur ulang di pasar lokal. Dampak ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga memotivasi peserta untuk mengambil tindakan nyata dalam pengelolaan sampah.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil pada kegiatan ini yaitu pendampingan dan pelatihan berjalan lancar. Pemilik toko Awra Grosir sudah dapat upload semua produknya di E Catalog dan juga hasil penjualan di Toko Awra Grosir meningkat secara signifikan. Selain itu, dengan adanya E Catalog ini memiliki pengikut sehingga semua produk kebutuhan rumah tangga yang diupload bisa dilihat oleh calon pembeli



di seluruh wilayah Indonesia

Fak ekon dan bisnis islam Univ Islam
Negeri Raden Intan Lampung. 2020;1.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepada Sekolah Tinggi Teknik Multimedia Internasional Malang yang telah memberikan dana penulisan. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat

VI. DAFTAR PUSTAKA

- BINUS Higher Education. (2022, April 10). Binus University Business School. Retrieved April 6, 2023, from Binus University Business School:
<https://binus.ac.id/bandung/creativitypreneurship/2022/04/10/implementasi-dari-strategi-marketing-dan-keuntungannya-bagi-perusahaan-shopee>.
- Ginee. (2021, Oktober 19). Ginee. Retrieved April 6, 2023, from Ginee:
<https://ginee.com/id/insights/keuntungan-jualan-shopee/>
- Jualan K, Beneran N, Abis C. *Sejarah Singkat Shopee Keuntungan Jualan di Shopee Program Menarik untuk Konsumen dan Seller*.
- Sasmito GW. *Penerapan Metode Waterfall Pada Desain Sistem Informasi Geografis Industri Kabupaten Tegal*. 2017;2(1):6–12.
- Setiyani MS. *Peran Penggunaan Shopee Sebagai Media Promosi Online Shop dalam Meningkatkan Laba Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Gerai Busana AII Colecion Bandar Lampung)*.